

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan instrumen penting laporan tahunan yang disampaikan manajemen perusahaan kepada para *stakeholder*-nya. Informasi-informasi yang terkandung dalam laporan keuangan memiliki dampak yang besar untuk pengambilan keputusan. Maka dari itu laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu. Apabila terjadi keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan, *stakeholder* dapat mengalami ketidakpastian yang berujung pada pengambilan keputusan bisnis. Kebanyakan *stakeholder* berpikir apabila laporan keuangan terlambat disampaikan maka terjadi masalah terhadap keberlangsungan hidup perusahaan tersebut hingga membutuhkan ketelitian pada saat proses audit yang tentunya hal tersebut akan membuat *audit delay* semakin lama (Apriliane, 2015). Banyak faktor-faktor yang menjadi salah satu penyebab terlambatnya penyajian laporan keuangan. Salah satu faktor yang menghambat penyajian laporan keuangan adalah sebelum dipublikasi laporan tersebut harus diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen agar laporan keuangan tersebut dapat dikatakan wajar dan dapat dipercaya oleh *stockholder*.

Stakeholder ini adalah para pengguna laporan keuangan, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap isi laporan keuangan. Informasi yang ada pada laporan keuangan sangat berguna bagi mereka dalam pengambilan keputusan bisnis. Para pengguna laporan keuangan adalah investor/analisis, regulator/fiskus, masyarakat, *banker*/kreditur, karyawan, manajemen, pelanggan dan pemasok (Purba,2016). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan maka dapat berdampak pada pengambilan keputusan bisnis baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan.

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) menerbitkan lampiran keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 peraturan nomor X.K.2 mengenai penyampaian laporan keuangan emiten atau perusahaan publik. Kewajiban publikasi laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif tertanggal 5 juli 2011. Lampiran tersebut menyatakan bahwa emiten wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Dari pantauan BEI, hingga 29 Juni 2015 terdapat 6 perusahaan yang telah tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2014, dan atau belum melakukan pembayaran denda keterlambatan. BEI melakukan penghentian sementara (suspensi) perdagangan Efek di pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak sesi I perdagangan Efek 30 juni 2015, 4 perusahaan yang telah mendapatkan suspensi tersebut adalah BIPI, BORN, BUMI, TKG A (Sukirno, 2015).

Sedangkan pada tahun 2016 silam tercatat bahwa ada 18 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Emiten tersebut mendapatkan sanksi berupa denda dan penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham karena belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015. Delapan belas emiten tersebut antara lain adalah BIPI, BORN, BRAU, BTEL, BULL, BUMI, ELTY, ENRG, ETWA, GLOB, MTFN, SKYB, TRIO, INVS, TGKA, GTBO, SIAP, SIMA (Pasopati,2016). Dari 2 tahun terakhir perusahaan yang telah mendapatkan suspensi perdagangan saham karna belum menyampaikan laporan keuangan audit semakin bertambah dari 6 perusahaan menjadi 18 perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum mematuhi peraturan penyampain laporan keuangan emiten atau perusahaan publik yang telah diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK Nurhaida menuturkan bahwa “Terlambat akan kena sanksi sesuai aturan, yaitu denda Rp 1 juta per harinya, ini merupakan aturan tegas, investor membutuhkan data laporan

keuangan dengan cepat, kita semua tahu bahwa pasar modal bergerak dinamis setiap menitnya maka ketepatan waktu diperlukan dalam hal ini,” (Djumena, 2015). Maka dari itu penerapan denda tersebut sudah dianggap tepat untuk memberikan efek jera pada para emiten agar bekerja dengan lebih cepat dan tepat waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan.

Jangka waktu antara akhir tahun laporan keuangan dengan tanggal penyelesaian proses audit yang tertera dalam laporan keuangan tersebut adalah *audit delay*. Menurut Saemargani (2015) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Menurut Candraningtiyas, Sulindawati dan Wahyuni (2017) faktor-faktor yang kemungkinan menjadi penyebab *audit delay* antara lain adalah profitabilitas dan solvabilitas.

Profitabilitas adalah persentase atau nilai kemampuan dalam memperoleh laba yang digunakan untuk menilai sejauh mana kinerja perusahaan mampu menghasilkan laba. Hasil penelitian Saemargani (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasi laporan keuangannya karena akan membuat citra perusahaan tersebut menjadi lebih baik dan mempertinggi nilai perusahaan di mata *stockholder*. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung menahan untuk mempublikasi laporan keuangannya karena takut reaksi pasar akan berubah menjadi negatif. Akan tetapi berbeda dengan

hasil penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015) menerangkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas atau yang seringkali disebut dengan *leverage* adalah persentase atau nilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Hasil penelitian Candraningtiyas, Sulindawati dan Wahyuni (2016) menyatakan bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Proses pengauditan hutang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, khususnya apabila jumlah *debtholder*-nya banyak. Dalam hal ini perusahaan akan mengurangi resiko dengan mengundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam laporan auditnya. Ini memberikan tanda ke pasar bahwa perusahaan dalam tingkat resiko yang tinggi. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat membuat laporan keuangan terlambat untuk dipublikasikan (Prabandari dan Rustiana, 2007). Jika sebuah perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyajikan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Pebi, 2013). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Setyani (2015) menerangkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Likuiditas menunjukkan seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka

pendeknya (Hery, 2015:174). Hasil penelitian Dura (2017) menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap variabel *audit delay*. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena ingin segera menginformasikan kabar baik yang akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan. Berbanding terbalik dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah, perusahaan tersebut cenderung akan menutupi kabar tersebut dan berdampak akan membuat penyampaian laporan keuangan menjadi lebih lama karna takut reaksi pasar akan menjadi negatif. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel *audit delay*.

Berdasarkan hal diatas peneliti berniat meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini pengembangan dari penelitian Candraningtiyas, Sulindawati dan Wahyuni (2017) , yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran kantor akuntan publik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitan sebelumnya adalah dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang ditambahkan yaitu variabel likuiditas, tahun laporan keuangan juga disediakan lebih *uptodate* mulai dari tahun 2014-2016 dan pengambilan sampel dilakukan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP *AUDIT DELAY*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*?
2. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*?
3. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Untuk mengetahui besar pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*?
2. Untuk mengetahui besar pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*?
3. Untuk mengetahui besar pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Kontribusi Praktik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kajian penelitian yaitu mengenai profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan juga *audit delay*, sehingga masalah-masalah yang terjadi tersebut dapat diminimalisir dengan memperhatikan peningkatan atau penurunan profitabilitas, solvabilitas dan ukuran Kantor Akuntan Publik yang lebih efektif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan auditor dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya waktu dalam proses audit sehingga dapat lebih cepat menyelesaikan laporan auditnya sesuai dengan peraturan X.K.2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambil keputusan bisnis *stockholder*.

1.4.2. Kontribusi Kebijakan

Diharapkan penelitian ini dapat membantu BAPEPAM-LK untuk memperbaiki celah yang ada pada sistem-sistem proses pengauditan dan juga diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan peraturan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.